

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN EVALUASI
PEMBELAJARAN DARING DI SMPN 1 JETIS PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

ALDA ALFIA MAGHFIROH

NIM. 210317064

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

(IAIN) PONOROGO

APRIL 2021

ABSTRAK

Alda, Alfia. 2021. *Upaya Guru Pai dalam Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran Daring di SMPN 1 Jetis Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Drs. Waris, M.Pd.

Kata Kunci : Upaya Guru, Evaluasi Pembelajaran, Daring.

Penelitian ini mengkaji Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran daring di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat yang sesuai dengan situasi saat pandemi, pembelajaran daring ini menimbulkan banyak permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru. Maka dari ini perlu adanya upaya guru untuk mengembangkan evaluasi daring.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring, serta kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring di SMPN 1 Jetis, serta memaparkan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di SMPN 1 Jetis dan melihat evaluasi yang dilaksanakan guru di SMPN 1 Jetis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Huberman dalam meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisa data ditemukan bahwa (1) terdapat tindakan atau upaya guru untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo, guru mengembangkan evaluasi menggunakan GC dan WA, melakukan kegiatan praktik melalui video dan dikirim melalui WA, Penggunaan media yang sangat kreatif. (2) peranan guru dalam meningkatkan pemahaman dengan melakukan tanya jawab dikolom komentar di GC, menggunakan berbagai media agar siswa tidak bosan, terdapat guru yang belum menggunakan media yang kreatif. (3) kendala saat pembelajaran daring yaitu sinyal dan kefokusn siswa, siswa yang rumahnya daerah dataran tinggi susah mengakses pembelajaran, kefokusn siswa terhadap mata pelajaran kurang.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Alda Alfia Maghfiroh
Nim : 210317064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
MENGEMBANGKAN EVALUASI PEMBELAJARAN
DARING DI SMPN 1 JETIS PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Drs. Waris, M. Pd
NIP. 196503211999031001

Ponorogo, 21 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Alda Alfia Maghfiroh
NIM : 210317064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran Daring di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Ponorogo, 19 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

1. Ketua sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
3. Penguji II : Drs. Waris, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alda Alfia Maghfiroh
NIM : 210317064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran Daring di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021



Alda Alfia Maghfiroh

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alda Alfia Maghfiroh

Nim : 210317064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam
Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran Daring di
SMPN 1 Jetis.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Alda Alfia Maghfiroh

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab mendidik peserta didik, sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum sesuai lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Pada saat ini terdapat beberapa kendala dalam dunia pendidikan salah satunya terjadi karena adanya wabah Covid-19 yang datang ke Indonesia sejak tahun 2020 yang menjadikan sistem pendidikan berubah, karena itu memberikan hal sulit tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk mengatur pembelajaran, karena itu pemerintah mengubah sistem belajar menjadi

pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh.¹

Memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan informasi. Pembelajaran telah menjadi tuntutan dunia sejak beberapa tahun terakhir terlebih lagi pendidikan online tengah diusung untuk menjadi arus utama. Maka dari itu guru harus lebih memiliki strategi dalam pembelajaran,² pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Belajar merupakan sebuah cara agar kita sebagai manusia dapat menjadi pribadi yang semakin baik dari hari kehari.³

Strategi merupakan sebuah kunci utama dalam membantu kesulitan belajar dalam kelas, pada masalah ini guru memberikan strategi yang menekankan pada kesulitan siswa belajar. Guru dituntut untuk menguasai kondisi kelas, berbagai sumber belajar dan lingkungan yang berdampak pada

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera 2011),1.

² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung : Alfabeta CV, 2010), 37.

³ Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), 1.

tumbuh kembang siswa. Guru merupakan komponen penting yang sangat mendominasi untuk meningkatkan kemampuan belajar.⁴

Untuk menentukan hasil sebuah pembelajaran diperlukan pemilihan strategi yang tepat, dalam hal ini guru perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sebuah kelas. Namun, pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita, mengingkat kondiisi dan kendala yang dihadapi saat ini maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama islam, ini mengacu pada usaha strategi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.⁵

Kelemahan dari pembelajaran daring menimbulkan banyak permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru karena belum terbiasa belajar daring. Permasalahan yang sering ditemukan pada sistem pembelajaran daring, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru, dan siswa, sarana dan prasana yang kurang memadai,⁶ akses internet, yang terbatas dan kehadiran siswa yang sulit terkontrol. Sehingga pembelajaran daring dinilai kurang efektif dengan belajar luring. Perubahan sistem belajar yang sangat cepat memaksa guru harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai kebutuhan. Guru dituntut untuk

⁴Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Bukittinggi : 2005), 259.

⁵Ali Sadikin, Afreni hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal ilmiah Pendidikan Biologi* nomor 2 (2020).

<https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/9759/5665/24717>

⁶Fatika amalia sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran online (daring) kelas XI Otomatisasi dan tatakelola perkantoran disekolah-sekolah menengah kejuruan Ardjuna 01 malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, nomor 9 (2020), 73.

meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan materi, metode, dan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Adanya peristiwa di atas maka diperlukan lembaga pendidikan yang dalamnya terdapat guru yang sudah mempunyai strategi pembelajaran dan sudah melakukan strategi evaluasi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang rendah saat pembelajaran daring dapat diatasi oleh guru khususnya guru PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran daring.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan Di SMPN 1 Jetis Kota Ponorogosaat Praktik Magang 2 bulan Oktober kemarin, masih dijumpai pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengirim tugas melalui google classroom tanpa adanya penjelasan tentang materi tersebut, dan siswa terkesan pasif dan hanya mengerjakan tugas dari guru. Hal ini disebabkan kurang sadarnya guru tentang pentingnya strategi dalam mengajar menggunakan media daring untuk menunjang proses pembelajaran.

Pemilihan evaluasi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal yang paling penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (instructional effect) ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan atau menerapkan evaluasi belajar ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh

guru yaitu tahap mengajar, menggunakan model atau pendekatan mengajar dan penggunaan prinsip mengajar.⁷

Terdapat banyak sekali metode dan evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang kreativitas media dalam mengajar. Pembelajaran haruslah dilakukan secara menarik dan komunikatif sehingga tidak hanya guru saja yang aktif tetapi siswa juga ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut diajukan beberapa solusi yang dapat digunakan. Pertama dengan memberikan pembekalan terhadap guru, seperti mengikuti seminar atau diklat agar guru memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru bagaimana cara menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menarik dan menyenangkan. Kedua dengan menciptakan dan memanfaatkan media sederhana yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Jetis. Berdasarkan hal diatas maka hal ini menarik untuk diteliti guna menemukan *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran Daring di SMPN 1 Jetis Ponorogo”*.

⁷ I.L. Pasaribu, B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1983), 76.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah tentang cakupan pembahasan serta permasalahan waktu penelitian dan biaya penelitian. Maka penelitian ini difokuskan pada Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring (ranah sikap, afektif, psikomotorik) di SMPN 1 Jetis ?
2. Bagaimana implikasi pengembangan evaluasi daring dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 1 Jetis ?
3. Apa kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti secara daring di SMPN 1 Jetis ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Upaya guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring (ranah sikap, afektif, psikomotorik) di SMPN 1 Jetis.
2. Untuk mengetahui implikasi pengembangan evaluasi daring dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 1 Jetis.

3. Untuk mengetahui kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti secara daring di SMPN 1 Jetis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang positif dalam mengembangkan keilmuan khususnya pada guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMPN 1 Jetis yang menjadi fokus penelitian hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.
- b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi terkait dalam kreativitas dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring.
- c. Bagi peserta didik, dapat memberikan wawasan pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk

lebih mengembangkan penelitian pada aspek lain yang belum dibahas pada upaya guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan suatu karya ilmiah yang ditulis kemungkinan bervariasi sesuai dengan aspirasinya. Sehingga diperlukan uraian terperinci dalam skripsi ini. Sistematika pembahasannya terdiri dari enam bab yang memiliki penjabaran sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori membahas tentang pengertian upaya guru PAI, evaluasi ranah sikap, psikomotorik, afektif, kendala dalam pembelajaran daring, didalam bab ini, diuraikan secara definitif yang akan memperjelas terhadap permasalahan yang dibahas. Permasalahan yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan evaluasi, tujuan-tujuan evaluasi, implikasi dari pengembangan evaluasi pembelajaran daring, kendala dalam evaluasi pembelajaran daring.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang mengemukakan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, berisi temuan penelitian yang berisi deskripsi atau paparan data umum dan data khusus dari temuan penelitian, deskripsi data umum adalah profil sejarah berdirinya SMPN 1 Jetis, struktur organisasi SMPN 1 Jetis, data-data kegiatan pembelajaran PAI. Deskripsi data khusus, kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI secara daring di SMPN 1 Jetis, strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran daring (ranah sikap, afektif, psikomotorik) di SMPN 1 Jetis, Implikasi pengembangan evaluasi daring dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 1 Jetis.

Bab kelima, berisi tentang pembahasan analisis mengenai apa saja upaya guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Bagaimana upaya guru pai dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring serta bagaimana kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI secara daring di SMPN 1 Jetis.

Bab keenam, berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ernawati Siregar 2018 yang berjudul “Strategi guru dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah pertama (SMP) Al-Ulum Jl.Amaliun Medan”.

Dengan rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana materi yang diberikan guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ulum Jl.Amaliun Medan ?
- b. Bagaimana metode yang di gunakan guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ulum Jl. Amaliun Medan ?
- c. Bagaimana media yang di sediakan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ulum Jl. Amaliun Medan?
- d. Bagaimana guru mengevaluasi perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ulum jl. Amaliun medan?

Dengan hasil penelitian ini strategi yang digunakan strategi pembelajaran konstektual CTL Model pembelajaran konstektual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI pada SMP al-ulum jl. Amaliun Medan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Dalam mengetahui hasil pembelajaran diadakan evaluasi dengan tanya jawab, kuis, latihan – latihan, ujian diakhir bab, mengamati perilaku siswa.

Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu peneliti sama-sama meneliti pokok bahasanya tentang strategi guru dalam pengembangan pembelajaran pai. Perbedaannya yaitu penelitian ini pembelajaran secara langsung, sedangkan penelitian saya adalah pembelajaran bersifat daring.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mithaudin tahun 2016 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas”. Dengan Rumusan masalah yaitu
 - a. Apa saja strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Pekuncen ?,
 - b. Bagaimana penerapan strategi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Pekuncen?

Hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran di SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas tidak hanya menggunakan 1 strategi saja dalam proses

pembelajarannya, melainkan menggunakan kombinasi dari berbagai metode strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi ini diterapkan dalam materi keimanan, Strategi pembelajaran kontekstual yaitu guru mengaitkan materi yang ada dengan fakta-fakta yang ada di lapangan, Strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan tehnik berkelompok, Strategi pembelajaran aktif jenis per lesson yaitu strategi ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang mempunyai kemampuan lebih dibanding teman-temannya dan menumbuhkan motivasi bagi siswa lain yang masih kurang kemampuannya, Strategi pembelajaran aktif jenis modelling the way yaitu untuk pembahasan yang lebih menekankan kepada praktek solat jamak, solat qashar, solat jenazah, haji, dan solat juma'at dan lain-lain, Strategi pembelajaran aktif jenis information search yaitu pembelajaran aktif lain yang digunakan di SMPN 2 Pekuncen adalah infomation search atau mencari informasi, strategi pembelajaran jenis roll playing, yaitu strategi ini lebih sering digunakan dalam pembahasan tentang materi tarikh seperti perjuangan dakwah nabi muhammad di makkah dan di madinah.

Persamaan persamaan ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti membahas tentang strategi guru pai. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pengembangan evaluasi sedangkan penelitian saya membahas mengenai strategi guru dalam pembelajaran .

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Mukhammad Ikhwan tahun 2016 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari”. Dengan rumusan masalah :
- a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran agama islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqun Najah Singosaren Kabupaten Malang ?
 - b. Bagaimana problem dan solusinya penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosaren Kabupaten Malang ?
 - c. Bagaimana hasil strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqun Najah Singosari Kabupaten Malang ?

Dalam penelitian ini pendidikan agama islam berusaha memberikan dan menanamkan nilai religius yang menjadi dasar dan benteng serta pegangan bagi peserta didik dan umat manusia dalam mengarungi kehidupan yang serba canggih, misi pendidikan islam ialah mewujudkan nilai-nilai keislaman didalam pembentukan manusia indonesia. Dilakukan melalui penerapan srategi pembelajaran menyesuaikan dengan materi pelajaran , situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar maupun kondisi sekolah , menggunakan strategi learning dengan metode ceramah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti membahas tentang strategi pembelajaran PAI. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih memfokuskan evaluasi pembelajaran di pesantren sedangkan penelitian saya membahas mengenai strategi pembelajaran yang akan digunakan.

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Putri Lestari tahun 2019 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunarungu SMPLB wahid Hasyim Kec. Bringin, Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dengan rumusan masalah :
 - a. Bagaimana strategi pembelajaran agama islam pada siswa tunarungu SMPLB Wahid hasyim bringin tahun 2019 ?
 - b. Apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunarungu di SMPLB wahid hasyim bringin tahun 2019 ?

Dalam penelitian ini strategi pembelajaran pada siswa tunarungu berjalan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan siswa, strategi tersebut seperti pembiasaan, memeriksa kerapihan, bahasa isyarat, menggunakan bahasa yang jelas dan keras, pemahaman verbal, pemberian video, alat peraga. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti mengambil masalah terkait strategi pendidikan agama islam.

Perbedaannya yaitu penelitian ini memfokuskan pada pendidikan agama islam anak tunarungu, sedangkan penelitian saya membahas strategi pendidikan agama islam pada anak SMP.

5. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Fachruri tahun 2017 yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Gongseng satu atap Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang Jaya”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di SMPN Gongseng satu atap kecamatan randudongkal kabupaten pematang jaya ?

Hasil penelitian bahwa evaluasi pembelajaran pai terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap perencanaan evaluasi pembelajaran, tahap pengolahan, tahap penafsiran, tahap pelaporan dan umpan balik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitimengambil masalah terkait evaluasi pembelajaran. Perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada mengembangkan evaluasi pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 1 jetis sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai evaluasi pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru PAI

- a. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹

Guru merupakan pada orang yang ditugaskan ke sekolah untuk membagikan pengetahuan kepada siswa dan dia menerima ganjaran sebagai gantinya.² Sesuai dengan profesionalisme formal guru, tugas-tugasnya adalah sebagai pendidik yang merupakan tenaga profesional yang bertugas bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³ Guru adalah faktor kunci dalam mengembangkan potensi siswa.

Guru memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan, guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa terutama dalam proses pembelajaran, angka ini akan selalu senantiasa menjadi fokus strategis jika berbicara tentang masalah pendidikan.⁴

Pasal 1 ayat 1 UU no. 14 tentang guru dan dosen tahun 2005 mengatur: “Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 250

²Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 62.

³H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), 153-154.

⁴ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Deepublish,2019), 1.

mengevaluasi, dan mengevaluasi siswa melalui pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁵

Hadari Nawawi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru pendidikan agama islam adalah orang mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dikelas. Lebih spesifiknya lagi guru adalah orang yang bekerjanya di bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik untuk mencapai tingkat kedewasaan masing-masing.⁶ Guru menempati posisi sentral, karena peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menerjemahkan dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran disekolah.⁷ Dalam proses pembelajaran, aktivitas menentukan hasil akhir belajar mengajar dari siswa. Guru pai tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu menumbuhkan etika atau karakter budi pekerti siswa.⁸

Jadi guru adalah seseorang yang sadar dalam mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang pembelajar. Strategi guru terdiri dari dua kata yaitu strategi dan guru. Seperti yang disebutkan di atas, strategi memiliki arti upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi

⁵ *Ibid*, 110-111.

⁶ Triyo Supriyanto, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris* (Malang : P3M Press, 2004), 17.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar baru algensindo, 2004), 1.

⁸ Putri Nurina , *Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis Pada Sekolah Inklusif* (Tangerang Selatan : YPM, 2015) , 87.

untuk sampai pada suatu tujuan. Pada saat yang sama guru merupakan orang yang bertanggungjawab pada tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengantarkan anak didiknya untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal.

Sedangkan pengertian guru agama islam merupakan orang yang memberikan pembinaan kepada siswa secara keislaman dalam suatu situasi pendidikan islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran islam.⁹

Selain istilah normatif dalam kosntitusi tersebut, terdapat beberapa definisi lain yang menunjukkan bahwa pendidik (dalam islam) adaalah orang yang bertanggung jawab untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.¹⁰

Guru atau pendidik adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab memberi pembinaan kepada anak didik dalam perkembangannya baik pada jalur pendidikan formal atau non formal. Adapun yang dimaksud pendidikan agama islam adalah kegiatan penyuluhan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan

⁹Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), 50.

¹⁰Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan Membangun Manusia Berkarakter*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 31.

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan bangsa.

b. Syarat-syarat guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, adapun beberapa syarat tersebut meliputi persyaratan fisik, mental, moral, dan intelektual. Untuk lebih jelasnya, oemar hamalik mengemukakan sebagai berikut :

- 1) Pengertian fisik yaitu kesehatan jasmani yang artinya seseorang guru harus berpotensi dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
- 2) Persyaratan psikis yaitu kesehatan rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa atau kelainan.
- 3) Persyaratan mental yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- 4) Persyaratan moral yaitu memiliki budi pekerti luhur dan memiliki sikap susila tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memberbekal guna menunaikan tugas dan kewajiban sebagai pendidik.¹¹

c. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah suatu usaha untuk

¹¹Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya, 1991), 9.

membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹² Pendidikan Agama Islam disebut juga sebagai suatu disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya.¹³ Dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Maka pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat berat, bukan hanya mencetak peserta didik satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkan agar pengembangan potensi tersebut sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁴

Pembelajaran PAI dengan hanya mengandalkan akumulasi pengetahuan melalui hafalan atau penambahan ilmu tanpa dibangun koneksitas antara satu dengan lainnya, maka akan semakin banyak

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

¹³ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 7.

¹⁴ Ibid, 6.

ilmu, tetapi kurang bermanfaat, karena partiular-partikular ilmu tersebut tidak membangun satu kesatuan utuh menuju cita insan kamil. Dalam pembelajara bermakna yang memperkenalkan teori belajar deduktif, justru PAI kembali menemukan rumahnya, karena kajian agama berkarakter deduktif, Al-Qur'an, As-Sunnah baru dijelaskan dengan pemahaman-pemahaman yang diperoleh para ulama. Demikian pula penyampaian PAI pada para siswa secara deduktif dalam pembelajaran aktif, akan sangat menolong untuk menjaga keutuhan para siswa.¹⁵

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam didasarkan pada pendapat Nahlawy tentang tujuan pendidikan agama islam diantaranya:

- 1) Menanamkan iman yang kuat kepada diri mereka, perasaan, keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak, dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta kepada Allah salah satunya dengan zikir.
- 2) Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dengan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai dan membiasakan mereka dengan menahan motivasinya, mengatur emosi, serta membimbingnya dengan baik. Dan juga mengajarkan mereka adab sopan santun dalam pergaulan.
- 3) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas kebaikan

¹⁵ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru : Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana, 2017), 105.

dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya.

- 4) Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekerasan, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan.¹⁶

2. Pengertian Evaluasi

Norman E. Gronlound (1976) yang merumuskan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pengajar untuk mengetahui keefektifan suatu proses pembelajaran. Hasil yang didapat dari evaluasi tersebut yang akan digunakan pengajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.¹⁷

a. Nana sudjana menjelaskan bahwa evaluasi berfungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata

¹⁶Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok : Kencana, 2017) 244.

¹⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

lain dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik tersebut baik atau tidak baik.

- 2) Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang akan diketahui apakah hasil belajar itu karena kemampuan peserta didik atau karena faktor guru, selain itu dengan penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.¹⁸

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Untuk memperbaiki cara pembelajaran maka evaluasi pembelajaran memiliki tujuan antara lain :

- 1) Menilai Ketercapaian Tujuan

Keterkaitan tujuan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa cara evaluasinya biasanya akan menentukan cara belajar siswa sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.

- 2) Mengukur Macam-Macam Aspek Pelajaran Yang Bervariasi

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 2005), 111.

Belajar dikategorikan sebagai kognitif, afektif, dan psikomotorik batasan tersebut umumnya dikaitkan sebagai pengetahuan keterampilan dan nilai semua tipe belajar, sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat jika guru menyatakan proporsi sama maka siswa dapat menekankan dalam belajar dengan proporsi yang digunakan guru dalam mengevaluasi sehingga mereka dapat menyesuaikan dalam belajar guru memilih sarana evaluasi pada umumnya sesuai dengan tipe tujuan proses ini menjadikan lebih mudah dilaksanakan jika seorang guru menyatakan tujuan dan merencanakan evaluasi secara berkaitan.

3) Motivasi Belajar Siswa

Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa guru harus menguasai bermacam-macam teknik memotivasi tetapi masih sedikit di antara guru-guru yang mengetahui teknik memotivasi yang berkaitan dengan evaluasi. Dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi memotivasi belajar siswa memang betul tetapi untuk jangka panjang masih diragukan hasil evaluasi menstimulasi tindakan siswa rating hasil evaluasi yang baik dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk meningkatkan atau mempertahankannya yang akhirnya memotivasi belajar siswa secara kontinu.

4) Menjadikan Hasil Evaluasi Sebagai Dasar Perubahan Kurikulum

Keterkaitan evaluasi dengan instruksional adalah sangat erat hal ini karena evaluasi merupakan bagian dari instruksional. Disamping itu antara instruksional dengan kurikulum saling berkaitan beberapa guru seringkali mengubah prosedur evaluasi dan metode mengajar yang menurut mereka penting dan cocok perubahan itu akan tepat jika memang didasarkan pada hasil evaluasi secara luas.

5) Menentukan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapai hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata tetapi juga bisa disebabkan oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program pengajaran misalnya ke kurang tepat dalam memilih metode dan alat bantu mengajar.¹⁹

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaan senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini.

1. Prinsip keseluruhan

Prinsip menyeluruh bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan

¹⁹ Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008). 90-91.

secara utuh dan menyeluruh, mencakup keseluruhan aspek tingkah laku siswa, baik aspek berpikir, aspek sikap, maupun aspek keterampilan, pernyataan ini adalah bahwa dalam pelaksanaannya evaluasi tidak dapat dilaksanakan secara terpisah, di mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati. dalam hubungan ini, evaluasi diharapkan tidak hanya menggambarkan aspek kognitif tetapi juga aspek psikomotor iq dan afektif pun diharapkan terang kum dalam evaluasi. Jika dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia penilaian bukan hanya menggambarkan pemahaman siswa terhadap materi ini melainkan juga harus dapat mengungkapkan sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupannya. Jika prinsip evaluasi yang pertama ini dilaksanakan akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan subjek subjek didik yang sedang dijadikan dasar sasaran evaluasi.

2. Prinsip kesinambungan

Istilah lain dari prinsip ini adalah kontinuitas penilaian yang berkesinambungan ini artinya adalah penilaian yang dilakukan secara terus-menerus kumpang menyambung dari waktu ke waktu penilaian secara berkesinambungan ini akan memungkinkan si

penilai memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik sejak awal mengikuti program pendidikan sampai dengan saat saat mereka mengakhiri program pendidikan yang mereka tempuh. Evaluasi yang dilaksanakan terus menerus (kontinu). Guru harus selalu memberikan evaluasi kepada siswa sehingga kesimpulan yang diambil akan lebih tepat. Hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur, terencana, dan terjadwal, maka memungkinkan lagi guru untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik.

3. Prinsip obyektivitas

Mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif orang juga sering menyebut prinsip objektif ini dengan sebutan apa adanya mengandung pengertian bahwa materi evaluasi tersebut bersumber dari materi atau bahan ajar yang akan diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus pembelajaran di tilik dari pemberian skor dalam evaluasi istilah apa adanya itu mengandung pengertian bahwa pekerjaan koreksi, pemberian skor dan penentuan nilai terhindar dari unsur unsur subjektivitas yang melekat pada diri tester. Di sini daster harus dapat mengurangi eliminasi sejauh mana kemungkinan kemungkinan yaitu jawaban soal tulisan yang baik mendapat skor lebih tinggi daripada jawaban

soal yang ditulis yang tulisannya lebih jelek padahal jawabannya tersebut sama demikian pula kesan masa lalu dan lain-lain harus disingkirkan jauh-jauh sehingga evaluasi nantinya menghasilkan nilai-nilai yang objektif. oleh kepentingan-kepentingan yang sifatnya subjektif. penting sebab apabila dalam melakukan evaluasi, subjektivitas menyelina masuk dalam suatu evaluasi, kemurnian pekerjaan evaluasi itu sendiri akan ternoda.²⁰

4. Prinsip Validitas dan Reliabilitas

Validitas atau kesahihan merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan, benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan ketepatan, misalnya untuk mengukur besarnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bukan diukur melalui nilai yang diperoleh saat ulangan, tetapi dilihat melalui kehadiran, konsentrasi pada saat belajar, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dalam arti relevan dengan permasalahannya.²¹

d. Evaluasi Ranah Kognitif

Ranah kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, serta evaluasi.

²⁰ Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan operasionalnya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 58-60.

²¹ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2012), 55.

- 1) Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat Al ashhr, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dan dari berbagai segi seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Serta salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman yaitu peserta didik atas pertanyaan guru pendidikan agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-ashr secara lancar jelas.

- 3) Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip,, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Dalam kategori penerapan proses kognitif ini meliputi penggunaan prosedur atau cara kerja tertentu untuk mengerjakan suatu latihan atau menyeleksi suatu masalah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan yaitu peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat.²²
- 4) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Dengan kata lain menganalisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian tersebut dengan materi tersebut secara keseluruhan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

²² Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2013), 22.

- 5) Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam
- 6) Penilaian atau evaluasi adalah jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi bloom. Penelitian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide. Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Dijelaskan pula bahwa dalam kategori evaluasi diartikan sebagai tindakan membuat suatu penilaian yang didasarkan pada kriteria dan standar tertentu dijelaskan pula bahwa dalam kategori evaluasi diartikan sebagai tindakan membuat suatu penilaian yang didasarkan pada kriteria dan standar tertentu salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang

bersifat malas atau tidak disiplin sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah swt yang harus dilaksanakan dalam sehari-hari.

Analisis aspek kognitif yaitu berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya, kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi.

e. Evaluasi Ranah Afektif

Syamsu Yusuf LN mengatakan bahwa ranah afektif pada dasarnya merupakan tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran agama Islam di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru agama pendidikan agama Islam dan lain sebagainya. Evaluasi ranah afektif ialah penilaian terhadap aspek sikap siswa untuk mengetahui sejauh mana perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.²³

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat menduga perubahan-perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.²⁴ Evaluasi ranah afektif sebagai berikut :

²³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: pustaka Bani Quraish, 2004),9.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 53.

- 1) Pengamatan langsung, yaitu dengan memperhatikan dan mencatat sikap dan tingkah laku siswa terhadap sesuatu, benda, gambar, atau kejadian.
- 2) Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka atau tertutup.
- 3) Angket atau kuesioner merupakan suatu perangkat pertanyaan atau isian yang sudah disediakan pilihan jawaban baik berupa pilihan pernyataan ataupun pilihan bentuk angka.
- 4) Teknik proyektil merupakan tugas atau pekerjaan atau objek yang belum pernah dikenal siswa.
- 5) Pengukuran terselubung merupakan pengamatan tentang sikap dan tingkah laku seseorang yang di mana yang diamati tidak tahu u bahwa ia sedang diamati. Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral

Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang .sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran PAI dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik

dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Jenjang ranah afektif oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomikan menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang yaitu

a) Menerima atau memperhatikan

Kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain, termasuk dalam jenjang ini misalnya ialah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.

Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia untuk menerima nilai atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentikkan diri dengan nilai itu contoh hasil belajar afektif jenjang receiving misalnya ialah peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan sifat malas dan tidak berdisiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

b) Menanggapi (responding)

Menanggapi ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam

fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara jenjang ini setingkat ranah afektif receiving. Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang responding ialah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran islam tentang kedisiplinan.

c) Menilai/menghargai (valuing)

Menilai/menghargai ialah memberi nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, akan membawa kerugian atau penyesalan.

Valuing merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi lagi dari pada receiving dan responding. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan, tetapi mereka telah mampu untuk menilai konsep yaitu baik atau buruk. Bila sesuatu ajaran yang telah mampu mengatakan itu adalah baik maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu telah mulai dicamkan (internalized) dalam dirinya. Dengan demikian, maka nilai tersebut telah stabil dalam diri peserta didik. Contoh hasil belajar afektif jenjang valuing ialah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk

berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

d) Mengatur atau mengorganisasikan

Mengatur atau mengorganisasikan ialah mempertemukan perbedaan nilai, sehingga terbentuk nilai yang baru yang universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan nilai ke dalam sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh hasil belajar afektif jenjang organization ialah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional.

Mengatur dan mengorganisasikan merupakan jenjang sikap atau nilai tinggi lagi ketimbang receiving responding dan valuing.

e) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai

Karakterisasi dengan suatu nilai ialah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai itu tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.

Hal ini ialah merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini ialah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT.

Analisis pengembangan afektif diukur dari angket, kuisisioner, wawancara, dan juga pengamatan. Pengukuran dapat dilakukan dengan memberikan stimulus baik dalam bentuk uji tes maupun kuisisioner, apabila stimulus tersebut dapat mengenai sasaran maka tanggapan atau respon yang muncul menggambarkan kemampuan keberhasilan belajar, sikap, minat, atau lainnya.

f. Evaluasi Ranah Psikomotorik

Untuk mengukur aspek psikomotorik adalah menggunakan teknik nontes yakni dengan observasi, suatu upaya untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pengamatan, untuk melakukan atau mempraktekkan sesuatu. Dilengkapi dengan instrumen lain yaitu daftar cek, skala penilaian, catatan kegiatan khusus.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik misalnya lari melompat melukis menari memukul dan sebagainya maka dapat dikatakan bahwa ranah psikomotorik merupakan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara otot dan saraf hasil belajar ranah psikomotor menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan atau skill dan kemampuan bertindak individu.

Ciri-ciri ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik misalnya menulis memukul melompat dll. Aspek psikomotor juga meliputi penggunaan membersihkan menampilkan menghubungkan mengambil dan sebagainya.²⁵

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) seseorang menerima pengalaman belajar tertentu merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Ryan (1980) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui :

²⁵ Hamdani *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya ,2013), 153.

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung
2. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
3. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi dan penggunaan alins ketika belajar. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung, pengamat terlebih dahulu harus menetapkan kisi-kisi tingkah laku apa yang hendak di observasinya. Lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi.

Analisis pengembangan pada ranah prikomotorik melalui pengamatan seorang guru bahwa anak apakah aktif saat mengikuti pembelajaran melalui online, anak tersebut apakah selalu disiplin dalam mengerjakan soal.

3. Pembelajaran daring

a. Pengertian daring

Daring merupakan akronim “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bifalqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas.²⁶ Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun ada kelemahan pembelajaran daring siswa tidak terawasi dengan baik selama proses belajar. Lemahnya

²⁶Yusuf Bifalqih, M.Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), 31.

sinyal internet dan mahal nya biaya kuota menjadi tantangan sendiri bagi pembelajaran daring.²⁷

b. Media yang digunakan untuk pembelajaran daring

Untuk mengevaluasi proses pembelajaran yaitu konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran, keterlaksanaan oleh guru, keterlaksanaan oleh siswa, perhatian yang diperlihatkan para siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.²⁸

Evaluasi pembelajaran daring perlu dikemas semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai caapaian pembelajaran tanpa terbebani oleh persepsi tugas atau ujian online. Hal ini guru perlu pertimbangan untuk memilih dan memanfaatkan aplikasi berbasis tes dan penugasan agar tepat guna. Salah satu aplikasi berbasis tes dan penugasan online yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan pelajaran adalah quizizz. Menurut Basuki dan Hidayati (2019), quizizz merupakan salah satu dari berbagai macam aplikasi yang mengagumkan dalam bentuk kuis berbasis game.

Penggunaan aplikasi quizizz dalam mengembangkan evaluasi berbasis tes dan penugasan online mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab soal berdasarkan kecepatannya,

²⁷ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid 19 (Online Learning In The Middle Of The Covid 19 Pandemic, Volume 6, Nomer 2 (November 2020), 214-224.

²⁸ Ashiong P.Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institut Pendidikan Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, Dan Manfaat”,Scholaria, 5(Mei, 2015), 3-4.

diperkuat dengan strategi pembelajaran yang tepat. Quizizz mampu meningkatkan belajar aktif, motivasi, dan prestasi akademik.²⁹

Game edukasi quizizz bisa menggunakan laptop atau smartphone dan dapat dilaksanakan dimanapun berada. Game edukasi ini sebagai media pembelajaran yang terintegrasi dengan soal-soal evaluasi diharapkan dapat membuat pelajaran lebih menarik, menyenangkan dan aktif. Pembelajaran elektronik (e-learning) atau khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pendekatan moda daring memiliki karakteristik konstruktivisme, social constructivism, community of learners yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan. Melalui pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan belajar dimanapun. Quizizz juga memungkinkan antar siswa saling bersaing sehingga mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk mengerjakan latihan dan kuis dengan harapan mampu memperoleh hasil yang tinggi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.³⁰

Evaluasi pembelajaran mengukur tingkat kemampuan peserta didik, tetapi juga mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memang sangat penting

²⁹Hamzah Pagarra, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online", Jurnal Publikasi Pendidikan, 3 (Oktober 2020), 260-265

³⁰Sigit Pamungkas, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Daring Pada Siswa kelas VI Melalui Media Belajar Game Berbasis Edukasi Quizizz", Majalah Lontar, 2(November 2020), 60.

dilakukan karena dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa selain itu juga menilai secara keseluruhan dalam 4 ranah pendidikan yaitu aspek kognitif, spiritual, afektif dan psikomotor. Kemudian untuk mencapai hasil evaluasi ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru antara lain melakukan melalui tanya jawab lisan ataupun umpan balik pembelajaran tes pilihan ganda serta uraian atau membuat sebuah karya, dengan melakukan beberapa hal tersebut pada akhirnya guru dapat mengetahui prestasi masing-masing siswa dan dapat mengukur ketercapaian dalam mengajar, Keberhasilan sedangkan tes menurut Goodenough dalam Anas Sudijono (2011). Merupakan suatu serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk membandingkan kecakapan mereka satu sama yang lain. Pembelajaran yang telah disampaikan guru, dalam memahami materi pembelajaran tertentu, evaluasi pembelajaran dengan tanya jawab lisan, melalui evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan kerjasama serta interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, balik pembelajaran yang telah diikuti siswa, belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. manfaat bagi peserta didik setelah melakukan evaluasi pembelajaran dalam ranah spiritual menambah rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa karena dapat meningkatkan kemampuan daya ingat belajarnya dan dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik, disampaikan oleh guru dalam

kehidupan sehari-hari. Manfaat bagi guru setelah melakukan evaluasi pembelajaran dapat mengukur tingkat menggunakan acuan penilaian yang telah ditentukan, dapat mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, dan dapat mengukur tingkat efisiensi serta efektif pembelajaran.

Materi yang telah disampaikan oleh guru. terhadap siswa dengan cara tanya jawab lisan. berani untuk mengemukakan pendapatnya siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran. hasil yang diperoleh adalah siswa begitu sangat senang ketika guru memberikan reward atau penghargaan terhadap hasil belajar dan mengetahui hasil evaluasi nilainya bagus. tentunya hal itu sangat berdampak positif bagi siswa karena siswa jadi lebih giat belajar. karena telah diberi daya ingat belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan diberi daya ingat yang baik hendaknya siswa dapat menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari misalnya menerapkan sila kesatu dalam Pancasila yaitu itu salah satunya ingat bersyukur atas segala nikmat yang diberikan tuhan yang maha esa. Sehingga siswa dapat mencapai aspek psikomotor lebih baik.

Aplikasi Google classroom menjadi salah satu sarana untuk belajar dan mengajar aplikasi ini bisa meningkatkan produktivitas anak serta pengajar, Walaupun secara virtual Google classroom adalah aplikasi belajar dan mengajar semua orang yang berusia di atas 13 tahun dan memiliki akun Google dapat langsung menggunakannya

menurut musda Muzdalifah (2020). Menyatakan Google classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikemukakan oleh Google untuk institusi pendidikan yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan pendistribusian dan penempatan tugas dengan cara tanpa batas kesulitan yang dialami peserta didik yaitu membuat absen absensi dengan menggunakan tugas kuis karena tugas kuis menggunakan Google form dikarenakan banyak bagian-bagian yang kurang paham dan dalam penggunaannya, membuat materi pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik serta memilih video pembelajaran yang sudah ada dalam pengelolaan kelas guru memiliki kemampuan mengorganisasikan pembelajaran kemampuan yang telah dimiliki seorang guru dapat mengurutkan materi yang disampaikan secara sistematis, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik .dalam pembelajaran dari ini juga para guru harus menyusun materi yang akan disampaikan secara sistematis agar peserta didik mudah memahami materi dalam proses belajar mengajar guru juga memantau siswa melalui WhatsApp, agar peserta didik mudah mendapatkan informasi informasi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dan sebaiknya para peserta didik dapat memberikan informasi jika berhalangan dalam proses belajar mengajar. akan tersimpan di dalam smartphone melainkan tersimpan di Google Drive yang di yang kita miliki.³¹

³¹ Awaludin fitra, Pemanfaatan Dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media

Pembelajaran online membutuhkan kuota paket internet di mana pembelajaran online membutuhkan sinyal yang cukup untuk mengaplikasikannya salah satu aplikasi yang menjadi pilihan guru sebagai media pembelajaran dari adalah aplikasi WhatsApp melalui aplikasi WhatsApp tersebut guru dapat memanfaatkan fitur grup chat sehingga di tengah pandemi seperti ini saat ini yang masih belum usai di Indonesia pembelajaran tetap dapat terlaksana di mana aplikasi WhatsApp grup guru dan siswa dapat berinteraksi pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung melalui aplikasi tersebut guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk masing-masing setiap aplikasi WhatsApp group pada setiap mata pelajaran dimana WhatsApp group dapat dibuat berdasarkan mata pelajaran yang ada di sekolah dari salah satu fitur WhatsApp yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring adalah grup chat atau WhatsApp grup melalui WhatsApp grup tersebut menjadi ruang belajar secara online sehingga guru dan siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran hal ini merupakan salah satu cara sebagai pencegahan penularan covid dalam dunia pendidikan.³²

Guru menggunakan aplikasi zoom dan google clasroom yang hanya dilakukan dalam satu pekan sekali dengan alasan banyak orang tua yang masih bekerja, siswa tidak semua memiliki Hp pribadi.

Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP, *jurnal pengabdian*, 3(Oktober 2020), 102-104.

³² Eva Margaretha Saragih, Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid 19 Bagi Pelaku Pendidik, *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 4, (September 2020), 207.

Bentuk tugas yang diberikan untuk siswa bermacam-macam, tidak hanya yang bersifat akademis saja, tetapi juga tugas yang bersifat non-akademis. Bentuk-bentuk tugas non akademis diantaranya mencuci baju, menyapu, membuat sayur/lauk sederhana, membereskan tempat tidur dan mencuci piring. Pilihan aplikasi yang digunakan adalah google form, pemanfaatan google form yaitu untuk LKS siswa, Youtube (mengunggah video pembelajaran), aplikasi zoom cloud meeting yang dimanfaatkan guru untuk menjelaskan materi baru yang dianggap sulit. Hambatan pembelajaran daring adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApps (WA), kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telpon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi WA juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan, kesulitan sinyal, pada awal pembelajaran daring guru sering menggunakan Microsoft Word kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan, ketika guru menyuguhkan video pembelajaran daring siswa sangat antusias, apalagi bila mengerjakan soal kuis melalui google form siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat skor atau hasil dari pekerjaan mereka.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan kedua adalah karena memiliki HP tetapi terkendala

fasilitas HP dan koneksi internet. Selain itu banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan, konsentrasi dan motivasi anak belajar dirumah dan sekolah tentu akan berbeda, siswa menunggu HP yang dibawa orang tua nya bekerja untuk mengerjakan tugas, foto tugas dikirim ke WA terkadang tidak jelas sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Hambatan pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi.³³

Penggunaan *V-Class* dapat menciptakan suatu lingkungan belajar maya (*Virtual Learning Environment*). penggunaan *V-Class* kelas pada kegiatan pembelajaran, mendorong penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran semakin efektif. Dengan menggunakan media *web* memungkinkan banyaknya informasi data pembelajaran yang dapat diperoleh sehingga memberikan penjelasan kepada mahasiswa lebih menarik dan lengkap. Idealnya tenaga pendidik dan siswa senantiasa mengakses berbagai informasi data dengan cepat. Rusman (2011), “perubahan akan tuntutan Gracia teknologi dalam kegiatan pembelajaran menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran berbasis web dalam kegiatan belajar mengajar.

³³ Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,3 (September 2020), 284.

Pembelajaran berbasis E-Learning belum dimanfaatkan secara optimal serta sering terjadinya gangguan jaringan internet. sejalan dengan itu Ekawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa blended learning tidak dikenalkan dengan baik. blended learning belum dipandang sebagai sebuah alternatif lain, yang aktif yang mampu menggeser paradigma lama selain dari kendala yang dialami dalam pengimplementasian sistem pembelajaran daring kreativitas siswa dalam mengikuti aktivitas-aktivitas cenderung menurun, dengan berjalannya waktu serta belum ada kesadaran peserta didik dalam menjalankan etika berinternet. Sistem pembelajaran daring berupa *V-Class* hal ini dilihat pada ada penelitian fenomena keberhasilan blended learning tergantung dari beberapa faktor seperti kemampuan peserta didik dalam menggunakan ide tujuan pembelajaran sarana prasarana yang dimiliki dan lain sebagainya. Sistem pembelajaran daring di lingkungan hambatan dari penggunaan itu yaitu tidak meratanya hotspot.³⁴



³⁴ Afif Rahman Riyanda, Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal Ikra*, 4 (Maret, 2020) ,67-68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif (sungguh-sungguh), peneliti ikut berpartisipasi di dalam lapangan, mencatat yang terjadi, dan melakukan analisis dokumen yang ditemukan di lapangan serta membuat pelaporan penelitian secara terperinci dan mendetail. Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memperoleh data dari orang-orang yang diamati baik secara lisan maupun tertulis. Sehingga dapat mengungkap informasi penelitian.

Sedangkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif studi kasus, merupakan metode kualitatif yang ingin mendalami dan menelusuri suatu peristiwa maupun kasus secara mendalam tentang strategi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran daring, kendala guru PAI dalam pembelajaran daring dan implikasi strategi guru pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis yakni penelitian ini berusaha mendalami dan menelusuri dengan melibatkan pengumpulan data dari berbagai informasi baik lisan maupun tertulis.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama atau kunci dan berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data penelitian, menafsirkan data dan membuat suatu kesimpulan yang didapatkan dari hasil penemuan.¹ Dalam hal ini peneliti akan berinteraksi secara sosial dan akan langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Jetis. Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di SMPN 1 Jetis dengan melakukan atau menemui kepala sekolah SMPN 1 Jetis untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi yang belajar PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis untuk mendapatkan data dan informasi untuk bahan atau data analisa. Sehingga, peneliti merupakan instrumen kunci dan berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data penelitian, menafsirkan data dan membuat suatu kesimpulan yang didapatkan dari hasil penemuan.²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Jetis yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Ponorogo. Yang berlokasi Yang berlokasi di samping kantor kecamatan jetis Kota Ponorogo, tepatnya di Jalan Jendral

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 306

² J.R Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 49

Sudirman No. 28A Josari, Jetis, Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan sekolah yang di dalamnya sudah terdapat guru pendidikan agama islam yang sudah menggunakan strategi guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring. Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 ini sudah mengevaluasi pembelajaran daring untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan platform berupa *Google Clasroom dan Whatsapp Group*, dan menggunakan media pembelajaran untuk membantu memperjelas pesan pembelajaran berupa video pembelajaran dari Youtube dan dari Grup Guru PAI serta file modul yang dikirim lewat *Google Clasroom dan Whatsapp*. Selain itu, Guru PAI dalam pembelajaran daring juga sudah melakukan berbagai penilaian/evaluasi berupa pengetahuan (tes tulis dan penugasan), penilaian ketrampilan (proyek dan portofolio), penilaian sikap dari kedisiplinan pengumpulan tugas yang dilakukan melalui *Google Form*. Sehingga diharapkan pemahaman siswa dapat meningkat saat pembelajaran daring dengan guru yang sudah memanfaatkan media pembelajaran daring ini.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif memiliki sumber utama yaitu berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber tambahannya berupa dokumen dan

lainnya.³ Sehingga, sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama (primer), kata-kata dan tindakan ini yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sedangkan sumber tambahannya (sekunder) adalah sumber data baik secara tertulis, observasi, foto maupun dokumen. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini yaitu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

1. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara tentang Strategi guru PAI dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring, implikasi dalam mengevaluasi pembelajaran daring dan kendala dalam mengevaluasi pembelajaran daring kepada guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jetis.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini seperti data kepustakaan yang didapatkan dari literatur atau referensi yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu profil SMP Negeri 1 Jetis, data tentang media pembelajaran daring yang digunakan serta dari wawancara guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jetis.

³ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam mengumpulkan data penelitian ini melibatkan informan untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data agar tidak terjadinya suatu kesenjangan atau kerancuan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan :

1. Teknik wawancara/interview

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau penjajakan awal untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan atau responden.⁴ Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara secara mendalam, yaitu dengan melakukan interaksi antara peneliti dengan informan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kemudian dikembangkan secara bebas dan fleksibel selama melakukan wawancara.⁵ Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan diantaranya yaitu Bapak Wakil Kepala Sekolah Kurikulum Bapak Imam Suhadak, S.Pd, guru-guru yang mengajar PAI dan Budi Pekerti Ibu Siti Musyarofah, S.Pd, Bapak Purnomo S.Pd, Bapak Andri S.Pd dan siswa-siswi yang belajar PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1

⁴ *Ibid.*, 317

⁵ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), 72

Jetis. Hasil wawancara dari masing-masing informan ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

2. Teknik observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan terhadap sesuatu dengan menggunakan bantuan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, serta pengecap untuk menemukan data penelitian.⁶ Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati serta melihat sendiri lapangan, kemudian mencatat perilaku dan keadaan yang sebenarnya. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Strategi guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data atau informasi dari catatan atau dokumen penting dari sekolah, kelompok maupun dari perorangan.⁷ Teknik dokumentasi yang akan dilakukan peneliti yaitu untuk memperoleh data tentang profil SMP Negeri 1 Jetis dan media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Jetis.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 310

⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 337

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi dengan menggabungkan data hingga membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh siapa saja.⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep analisis data dari Miles dan Huberman, bahwa analisis data dilakukan secara langsung dan setelah mengumpulkan data di lapangan hingga memperoleh data yang lengkap pada waktu tertentu.⁹ Miles dan Huberman menyatakan tiga kegiatan dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data) berarti melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan melakukan pentransformasian data dalam dokumentasi atau catatan observasi di lapangan yang sebenarnya. Sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data serta menelusuri jika diperlukan.
2. *Data Display* (penyajian data). Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti dapat mendisplay data, sehingga tersusun data dalam sebuah pola yang saling hubungan. Data display akan membantu seseorang memahami sesuatu yang telah terjadi di lapangan.
3. *Conclusion/Verivication* yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan berarti menyimpulkan atau mengungkapkan temuan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,

⁹ *Ibid.*, 337

penelitian, untuk memperjelas data yang awalnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi jelas dan disimpulkan.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah suatu konsep yang diperbaharui yang awalnya dari konsep keabsahan atau kesahihan suatu data.¹¹ Dalam pengecekan keabsahan suatu data penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik seperti:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik dalam memeriksa keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data untuk membandingkan atau mengecek data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta dari berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Triangulasi sumber, yaitu melakukan perbandingan dan pengecekan baik dari tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Kemudian data dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dibedakan berdasarkan spesifikasi dan karakteristik dari berbagai sumber. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang disepakati berdasarkan sumber data tertentu.

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 407-409

¹¹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 171

- b) Triangulasi teknik, yaitu teknik yang digunakan untuk pengujian validitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu. Waktu terkadang juga berpengaruh terhadap kredibilitas suatu data penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada waktu yang tepat maka akan memberikan data yang valid dan kredibel. Sehingga untuk menguji suatu kredibilitas data dapat dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau kondisi berbeda.¹² Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu dalam penelitiannya.

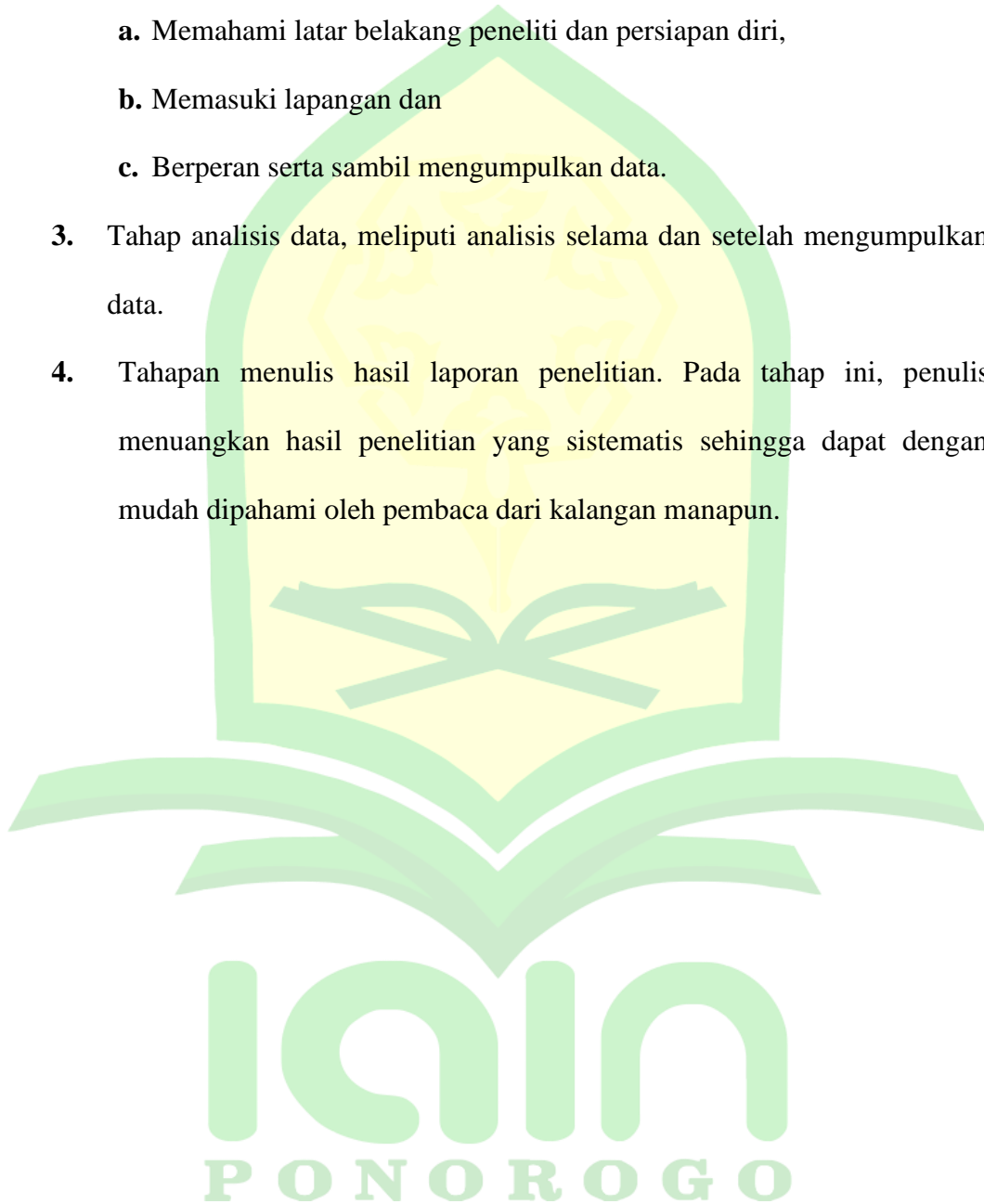
H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian terdapat tiga tahapan penelitian dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi:
 - a. Penyusunan rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Penjajakan atau pendahuluan di awal lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 372-374

- f. Menyiapkan keperluan penelitian, dan
 - g. Menyangkut persoalan etika dan keagamaan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi
 - a. Memahami latar belakang peneliti dan persiapan diri,
 - b. Memasuki lapangan dan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 3. Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan setelah mengumpulkan data.
 4. Tahapan menulis hasil laporan penelitian. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dari kalangan manapun.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarahnya Berdirinya SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

SMPN 1 Jetis Ponorogo berdiri pada Januari 1978. SMPN 1 Jetis adalah salah satu sekolah negeri pertama yang didirikan di luar kecamatan kota, yaitu pada Januari 1978. Sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 1 Jetis tidak kesulitan mendapatkan siswa untuk masuk menjadi murid. Dipimpin oleh bapak Suyud (alm), memulai memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putri untuk mencerdaskan anak bangsa di tiga kelas. Semakin tahun, semakin berkembang dengan segala potensi yang ada,

Di alih tugasannya Bapak H. Sukir dari SMP Negeri 1 Jetis datang penggantinya Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd. SMP Negeri 1 Jetis dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Di penghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. Pada periode ini, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI.

Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M.Pd sebagai Pengawas

SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi Siswa juga terus mengalir. Tiada hari senin tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam *Science Expo* di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018.¹

2. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo terletak di Jl. Jendral Sudirman 28A, Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. SMP Negeri 1 Jetis merupakan sekolah formal adiwiyata, arahnya sebelah selatan pasar Jetis kurang lebih 1 km.²

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Beriman dan bertaqwa, produktif, berbudaya lingkungan, berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur”

Indikator Visi:

1. Terwujudnya insan yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa.
2. Terwujudnya lulusan yang terampil dan mampu berkarya.

¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode, 01/D/24-03/2021.

² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode, 02/D/25-03/2021

3. Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 4. Terwujudnya lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
 5. Terwujudnya lulusan yang kompetitif.
 6. Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur.
- a. Misi
1. Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman, dan bertakwa.
 2. Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya.
 3. Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 4. Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
 5. Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif.
 6. Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.³

4. Tujuan

Berdasarkan tujuan dalam sistem Pendidikan SMP Negeri 1 Jetis yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 03/D/26-03/2021

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa.

a. Keadaan Pendidik

Dalam melaksanakan pendidikan, SMPN 1 Jetis Ponorogo memiliki tenaga pendidik. Yang terdiri dari guru PNS dan GTT/Guru bantu. Jumlah guru di SMPN 1 Jetis yang PNS 31 dan GTT 5 dengan tugas mengajar dibidangnya masing-masing.

b. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang ada di SMPN 1 Jetis terdiri dari karyawan Tata Usaha (TU), perpustakaan, penjaga sekolah, uks, tukang kebun, keamanan, dan petugas kebersihan.

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMPN 1 Jetis secara keseluruhan berjumlah 760 siswa, yang terdiri dari VII berjumlah 256 siswa, VIII berjumlah 255 siswa, dan kelas IX berjumlah 249 siswa.⁵

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dalam suatu lembaga adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana berfungsi untuk kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar sehingga peserta didik mendapatkan ilmu sesuai yang diharapkan oleh pihak lembaga dan belajar dengan nyaman di sekolah.

⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode, 04/D/26-03/2021

⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode,05/D/29-03/2021

SMPN 1 Jetis memiliki ruang belajar dengan kondisi baik, kerusakan hanya sedikit, sekolah ini sangat mementingkan penghijauan lingkungan sekolah, terdapat ruang lain jenis ruangan perpustakaan, Lab IPA , prakarya/PTD, ruang multimedia, ruang kesenian, Lab bahasa, Lab komputer, ruang serbaguna, ruang kantor, ruang penunjang seperti gudang, dapur, reproduksi, km/wc, BK, ruang-ruang tersebut dalam kondisi baik semua. Guru di SMPN 1 Jetis berjumlah 45 guru, yang PNS terdapat 33 guru , 12 guru belum PNS.⁶

B. Deskripsi Data Khusus

Setelah peneliti melakukan penelitian pada tanggal 25 Maret sampai 13 April 2021 di SMPN 1 Jetis Ponorogo dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran Daring (ranah sikap, afektif, psikomotorik) di SMPN 1 Jetis

Guru merupakan seseorang yang diberi amanah untuk menjadi pendidik di lingkungan sekolah. Seorang guru juga harus bisa mengembangkan strategi pembelajarann agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan, hasil akhir nilai siswa ditentukan melalui evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk

⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini. Kode, 06/D/29-03/2021.

menunjang nilai akhir siswa. Agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar, guru harus memiliki strategi untuk menunjang keberhasilan siswa.

Upaya guru dalam mengevaluasi pembelajaran penting karena untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman siswa, dari mulai menilai keaktifan siswa, kejujuran siswa, belajar, cara mengingat, cara penalaran yang logis, memperhatikan. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Musyarofah bahwa :

Evaluasi itu sangat penting karena untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi PAI yang saya sampaikan dan untuk bahan evaluasi saya terhadap kualitas mengajar saya. Sebagai guru juga harus mengembangkan kualitas dalam mengajar, salah satunya dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring ini guru juga perlu memiliki kreativitas mempunyai kreasi asli dan bermanfaat, sebelum ada corona saya juga memanaatkan media untuk strategi mengajar saya.⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Andri bahwa :

Tujuan evaluasi agar anak bisa dinilai dan diukur pencapaian ketuntasan dalam pembelajaran. pembelajaran PAI juga bertujuan agar anak memahami apa itu PAI, supaya kelak menjadi generasi-generasi islam yang paham akan agamanya, menjadi generasi yang iman dan takwa untuk bersaing dengan kehidupan masa yang akan datang.⁸

Berdasarkan hal diatas peneliti menyimpulkan evaluasi pembelajaran PAI bertujuan membentuk generasi-generasi islami yang memahami agamanya, mencintai agamanya, tegak pendirian terhadap islam, mempunyai iman yang kuat, tidak mudah terpengaruh pada paham-paham yang belum jelas. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar guru di SMP memiliki strategi saat pembelajaran dari rumah, seperti yang diungkapkan Ibu Siti Musyarofah sebagai berikut: Dengan memberikan latihan-latihan soal, siswa mengirimkan video hasil belajar siswa, siswa

⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode,01/W/01-04/2021

⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 04/W/07-04/2021

diminta untuk menghafalkan surat-surat dan tata cara solat, dengan memberikan penilaian melalui pemberian soal teka teki di google form dan penggunaan aplikasi lainnya.⁹

Penggunaan aplikasi Quizziz, WA, dan Google Classroom sebagai media evaluasi pembelajaran berbasis daring, media ini memanfaatkan jaringan internet, dalam menggunakan aplikasi tersebut mempermudah kegiatan evaluasi pembelajaran pada saat pandemi, maka guru di SMPN 1 Jetis menggunakan aplikasi yang ungkapkan oleh bapak Budi Pramono bahwa :

Evaluasinya ada ulangan harian, ada MIT, PTS, UAS, semuanya dilakukan secara online, onlinenya pakai apa, kita onlinenya bapak/ibu guru menggunakan google form karena pembelajarannya digoogle classroom kan maka tesnya digoogle form, sehingga mudah langsung diinclude digoogle classnya, untuk ulangan harian aplikasi biasa yang digunakan guru untuk evaluasi pembelajaran memakai wa, google classroom, dan quizziz¹⁰

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan dengan menggunakan aplikasi tersebut mempermudah kegiatan evaluasi pembelajaran daring. Pembelajaran yang beragam membuat anak tidak jenuh, jika hanya menggunakan tulisan atau file kadang anak tidak mau membaca karena alasan malas.

Guru harus melihat kemampuan siswa agar siswa merasa nyaman dalam melakukan evaluasi pembelajaran, masalah penugasan sebaiknya guru tidak terlalu berlebihan juga karena mengakibatkan siswa berujung depresi, Pentingnya evaluasi juga didukung dengan guru memiliki kreativitas, maka guru yang kreatif memilih evaluasi juga memperhatikan

⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampirn penelitian ini, Kode, 01/W/01-04/2021

¹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode,02/W/05-04/2021

kriteria pemilihan evaluasi pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak purnomo bahwa :

Saya dalam memilih evaluasi pembelajaran, harus memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut : Pertama melihat kemampuan siswa, melihat kemampuan guru, ketersediaan SDM, melihat tugas siswa jika guru lain sudah memberikan tugas sebaiknya guru memakai cara pembelajaran lain, tidak harus evaluasi penugasan yang memberatkan.¹¹

Jadi hal itu juga merupakan keterkaitan terhadap mengembangkan evaluasi pembelajaran, guru dalam melaksanakan itu perlu adanya strategi, strategi yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yaitu dengan memastikan siswa memahami apa yang disampaikan, guru di SMPN 1 Jetis memiliki strategi khusus sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Purnomo

Upaya untuk aspek psikomotorik membuat karya atau proyek dan eksperimen yang membuat siswa menjadi penasaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik seperti berikut : Pertama membuat video pembelajaran untuk siswa, strategi kognitif menyediakan media dan lembar kerja untuk dibawa pulang siswa, melakukan eksperimen secara kelompok.¹²

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Musyarofah selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis, beliau mengatakan bahwa : Ada mbk, misalnya saya memberikan evaluasi dadakan kepada siswa jadi siswa harus benar-benar menguasai materi yang telah saya sampaikan karena saya bisa mengadakan quiz secara mendadak untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diterima.¹³

¹¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/W/06-04/2021

¹² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/W/06-04/2021

¹³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/W/01-04/2021

Strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran melalui aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, aspek kognitif yang digunakan tes dan non tes di SMPN 1 Jetis ketika daring guru menggunakan berbagai macam aplikasi yang digunakan seperti yang di katakan ibu Siti Musyarofah bahwa :

Upaya yang saya gunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif siswa dengan memberikan latihan-latihan soal di aplikasi Google form dan Google Classroom, aspek psikomotorik siswa mengirimkan video hasil belajar siswa melalui WA, siswa diminta untuk menghafalkan surat-surat dan tata cara solat, aspek afektifnya dengan melihat dari kejujuran pada jawaban siswa, jika jawaban sama seperti temennya kadang dia menyontek.¹⁴

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak Andri selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas 7 di SMPN 1 Jetis beliau mengatakan bahwa : Iya ada, saya menggunakan strategi pembuatan tugas semenarik mungkin kemudian saya berikan reward berupa nilai yang bagus bagi yang mengumpulkan tugas pembelajaran tepat waktu.¹⁵

Evaluasi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pembelajaran mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Jetis maka dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dan tingkat pemahaman siswa.

Dengan tujuan demikian guru memiliki tugas yaitu menilai hasil pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Guru perlu mengetahui

¹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/W/01-04/2021

¹⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/07-04/2021

efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan, karena bila guru tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Maka strategi yang digunakan seperti:

- a) Menilai kejujuran siswa
- b) Mengetahui kemampuan siswa
- c) Menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan dalam strategi berupa membuat video pembelajaran atau dari youtube.
- d) Membuat panggilan video call atau video grup dan meminta siswa untuk mengerjakan pada saat panggilan video di WA.
- e) Membuat Quiz atau teka teki
- f) Membuat pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak bosan atau jenuh.
- g) Mengerjakan disekolah tetapi tetap menggunakan HP masing-masing.

Evaluasi bukan lagi merupakan suatu kata yang asing dalam kehidupan, sekarang ini banyak orang melakukan kegiatan evaluasi, tetapi tidak mempunyai pemahaman yang utuh terhadap istilah evaluasi, hal ini tentunya akan menimbulkan masalah dalam proses pendidikan pada umumnya, dan proses pembelajaran pada khususnya. Karena aktivitas evaluasi ini tidak memenuhi syarat evaluasi sebagai suatu konsep pendidikan, konsekuensi banyak pelaksanaan aktivitas yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah psikometri yang ada. Sebagai komponen kurikulum, sebagai rencana, dan sebagai kegiatan peran evaluasi sangat

menentukan. Evaluasi bukan saja dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai komponen kurikulum lainnya. Banyak keputusan yang harus dibuat oleh guru antara lain yang menyangkut proses pembelajaran, hasil belajar, seleksi bimbingan, dsb.

Untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran guru harus aktif guru harus menanyakan tentang kemajuan dan efektivitas siswa untuk mengetahui hasil dari apa yang telah diajarkannya, dan mengetahui apa lagi yang harus diajarkan, bagaimana metode dan teknik mengajar yang dapat digunakan, bagaimana upaya memotivasi siswa dan bagaimana menyiapkan pertanyaan yang dapat menjadi stimulus (rangsangan) bagi siswa untuk dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan keputusan yang akan diambil.

Penilaian untuk siswa sangat penting merupakan kegiatan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan program pengajaran tertentu dalam tempo yang relatif singkat. Seorang evaluasi dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap siswa, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan kemampuan berpikir (aspek kognitif), penghayatan (aspek afektif), dan pengalamannya (aspek psikomotorik), aspek tersebut tidak mungkin dilepaskan dari proses evaluasi hasil belajar, maka dari itu bapak andri mengatakan :

Kalau saya untuk mengembangkan upaya saat pandemi seperti ini pada aspek kognitifnya : memberikan tugas tulis, lembar kerja, tanya jawab lisan, aspek afektif : guru memperhatikan sikap siswa selama pembelajaran daring, aspek

psikomotorik : guru meminta siswa membuat video praktik eksperimen PAI dan presentasi.¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan usaha guru PAI tersebut juga sangat mendukung dalam mengembangkan evaluasi daring di SMPN 1 Jetis, dengan menggunakan aplikasi tersebut siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

2. Implikasi pengembangan evaluasi daring dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Implikasi merupakan penerapan yang dilakukan guru untuk evaluasi pengembangan pembelajaran daring, maka guru dapat melihat serta mengukur kefahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dari evaluasi ini nantinya guru bisa menentukan siswa lanjut ke materi berikutnya atau harus melakukan remedial dan pengayaan. Dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi biasanya guru memberikan materi yang menarik dan melibatkan siswa dalam memahaminya serta bekerjasama dengan orang tua dalam mengawasi siswa ketika belajar, seperti yang dikatakan bapak Andri :

Saya menggunakan upaya orang tua memberikan ttd dalam buku pembiasaan siswa dan mereka menyetorkan bukti video ketika hafalan ataupun praktek-praktek lainnya, orang tua merupakan faktor penting mbk dalam pembelajaran daring ini, orang tua perlu memperhatikan pemahaman anak pada saat melakukan pembelajaran daring ini.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut kolaborasi antara guru dan orang tua sangatlah penting ketika pembelajaran daring. Karena dengan pengawasan orang tua, anak mau belajar dan fokus pada pembelajaran yang

¹⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/07-04/2021

¹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/07-04/2021

disampaikan oleh bapak/ibu guru. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan ibu Siti Muyarofah selaku guru PAI di SMPN 1 Jetis:

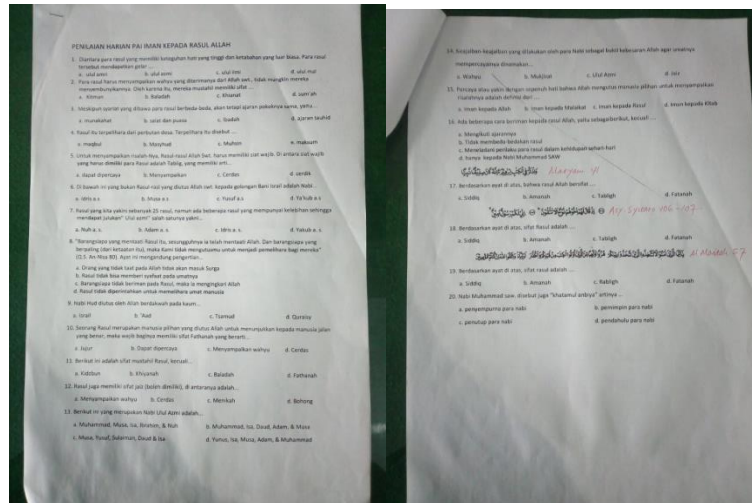
Upaya saya dengan dibantu orang tua dirumah untuk selalu mengawasi anaknya saat mengerjakan tugas dan pembelajaran, membuat panggilan video saat ada orang tuanya kemudian meminta siswa untuk mengerjakan pada saat panggilan video, siswa diminta menunjukkan situasi ruangan mengarahkan kesegala arah.

¹⁸

Karenanya orang tua diharapkan bisa bersinergi agar tercapainya kondisi ideal untuk siswa, orang tua dan guru. Evaluasi daring di SMPN 1 Jetis menggunakan google form ada keunikan sendiri waktu peneliti datang ke SMPN 1 Jetis saat observasi anak-anak ujian datang ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan dan wajib membawa HP karena soal ujian dibuka melalui HP, dengan di awasi secara langsung oleh bapak/ibu guru peserta didik mengerjakan dengan tenang dan tanpa melihat kemana-mana, bangku mereka dibuat pertiap meja dipakai satu anak, jadi mereka tidak ada celah untuk menyontek atau melihat garapan temannya hal tersebut.

Dengan dibuat peraturan evaluasi tersebut memudahkan siswa dan guru disekolah karena siswa bisa mengerjakan dengan tenang, guru bisa mengawasi siswanya secara langsung, guru dapat memberikan arahan ketika kesulitan menggunakan aplikasi. Dengan fasilitas sarana prasarana yang disediakan sekolah seperti wifi yang jaringannya besar dan lancar memudahkan dalam mengerjakan ujian kalau memakai data dirumah kadang habis, fasilitas anak ketika mengerjakan dirumah harus mempunyai perangkat online seperti laptop, HP, Komputer.

¹⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/W/01-04/2021



Contoh foto Evaluasi daring yang di gunakan Bapak Purnomo

Disaat daring sekolah mengkomunikasikan dengan guru terkait kurikulum, kurikulum merupakan segala rencana yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan dan harapan tertentu, dari hasil observasi peneliti kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Jetis adalah kurikulum 2013 sama dengan sekolah negeri lainnya ketika saat masa pandemi ini pemerintah menyederhanakan kurikulum jadi kurikulum masa pandemi seperti yang diungkapkan bapak Budi Pramono :

Pendekatan yang digunakan sama dengan sekolah negeri yang lain kurikulumnya. Sebetulnya kurikulum 2013, tetapi pada masa pandemi ini dari balitbang kementerian disederhanakan, jadi istilahnya kurikulum kusus masa pandemi kurikulum yang disederhanakan oleh balitbang kementerian pendidikan Indonesia.¹⁹

Hal ini diterapkan sejak masa pandemi seperti ini, untuk memudahkan pembelajaran dari rumah. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menerangkan bahawa prinsip penilaian ditujukan untuk mengukur

¹⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode,02/W/05-04/2021

pencapaian kompetensi, penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu keputusan yang diambil berdasarkan apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Penilaian aspek kejujuran saat daring di SMPN 1 Jetis guru membuat panggilan grup pada siswa dan siswa mengerjakan tugas saat panggilan tersebut seperti di ungkapkan bapak Purnomo :

Membuat panggilan video grup kemudian meminta siswa untuk mengerjakan pada saat panggilan video . Strategi yang dilakukan berupa :

1. Peserta didik harus menunjukkan situasi ruangan, mengarahkan kamera ke segala arah untuk memastikan tidak ada orang lain di dalam ruangan.
2. Pengaturan di google form sudah dibatasi untuk pengguna email yang sudah diberikan sekolah untuk peserta didik.
3. Hanya boleh merespond satu kali.²⁰

Dengan begitu anak akan merasa dirinya harus belajar agar bisa mengerjakan soal karena dia tidak bisa mencontek walaupun ujiannya menggunakan HP sebab evaluasi belajarnya pertanyaan langsung melalui video call.

Remidial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan pada saat belajar dapat mendapat prestasi yang baik melalui proses perbaikan, memperbaiki cara-cara belajarnya ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi, siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya, remidial yang dilakukan saat daring pada guru bisa dengan menggunakan soal-soal yang diolah agar anak bisa memahami dan menentukan nilai hasil belajar seperti yang digunakan ibu Siti Mulyarofah anak diberi soal dan diberi batas waktu

²⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 03/W/06-04/2021

untuk mengerjakan, ketika ada kesulitan anak bisa bertanya kepada guru, dan akan dijelaskan secara video call atau wa.²¹

Pengayaan dimaksud agar pengajaran remedial dapat memperkaya pemahaman siswa dalam belajar, pengayaan ini menggunakan metode remedial diharapkan agar hasil yang diperoleh murid lebih banyak, lebih luas, sehingga hasil belajar meningkat, seperti yang diungkapkan Ibu Siti Musyarofah sebagai berikut : Memberikan soal pengayaan melalui google form mbk, karna anak harus bisa menambah nilai.²²

Dampak positif dalam penerapan pembelajaran daring ini siswa lebih mengetahui teknologi dengan menggunakan HP, Laptop, Komputer, lebih berwawasan luas karena melihat materi pembelajaran dari internet, membaca melalui internet, seperti yang diungkapkan bapak Purnomo sebagai berikut :

Tentu ada dampaknya, Dampak positifnya pembelajaran daring ini Siswa lebih mengenal teknologi, siswa lebih berkembang mengetahui cara untuk menggunakan aplikasi-aplikasi di komputer. Kalau dampak negatif seperti siswa kurang bersosialisasi dengan teman sekelas secara langsung, siswa tidak bisa mengekspresikan apa yang ingin dikatakan secara langsung, siswa sangat terbatas dalam mengeksplor pembelajaran pai.²³

Maka dari itu penerapan evaluasi pembelajaran daring ada sisi positif dan sisi negatif, siswa harus memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, guru harus lebih giat dalam menyusun model pembelajaran agar tidak membosankan.

²¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode,02/O/05-03/2021

²² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode,01/W/01-04/2021

²³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode,03/W/06-04/2021

3. Kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti secara daring di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Dalam proses evaluasi pembelajaran tentunya juga pernah mendapati sebuah kendala, sebagai guru selalu berupaya agar peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam mengimplentasikan pembelajaran, selalu ada faktor-faktor yang masih belum sesuai harapan begitu juga yang dialami guru saat mengevaluasi pembelajaran daring di SMPN 1 Jetis. Adapun yang menjadi kendala dalam mengevaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara daring, salah satunya faktor penghambat yang sebagaimana disampaikan Bapak Purnomo, sebagai berikut :

Terkait signal dan ketepatan waktu pengumpulan tugas siswa agak terhambat. Kendala-kendala yang dialami adalah sebagai berikut :

1. Guru tidak bisa memantau murid secara langsung.
2. Guru tidak bisa memeriksa lembar kerja yang dikerjakan siswa
3. Guru tidak bisa mengontrol siswa apabila siswa tiba-tiba meninggalkan google classroom tanpa seijin guru.
4. Guru tidak bisa membantu siswa secara langsung apabila siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal.
5. Koneksi buruk sering terjadi. ²⁴

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan Bapak Budi Pramono sebagai Waka Kurikulum di SMPN 1 Jetis, sebagai berikut :

Kendala untuk daerah sini hampir tidak ada kendala, beda kalau dengan di ngrayun itu ada kendala sinyal, kalau disini tidak ada, Cuma kadang-kadang anak-anak itu alasannya itu “pak sinyalnya sulit”, itu pas mendung, atau kadang-kadang “pak listriknya mati” sehingga wifinya nggak on, kalau seperti itu ditunggu sampai on baru nanti dikasih tau dikerjakan ya, pembelajaran nanti kalau listriknya sudah on pembelajaran dilanjutkan lagi, hanya seputar itu kendalanya, kendalanya bagaimana meningkatkan kemauan dan kreativitas anak, jadi kadang anak-anak males, kalau disekolah masuk kelas mengerjakan tugas dari guru harusnya diawasi bapak ibu guru, tapi kalau dirumah di awasi oleh orang tua, nanti kalau diawasi orang tua disuruh mengerjakan jaawabnya sudah ternyata main game, kendalanya lebih kepengawasan.²⁵

²⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 03/W/06-04/2021

²⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 02/W/05-04/2021

Hal tersebut seperti yang peneliti amati, saat di kelas 9 ada beberapa siswa pada saat pembelajaran di google classroom mereka telat masuk pelajaran bahkan ada juga yang tidak mengisi absensi di google classroom, Namun guru juga memberikan arahan berupa nasihat dan bimbingan. Selain itu anak-anak kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan sudah lama dalam pembelajaran online menjadikan mereka bosan. Dan dikuatkan lagi dengan ungkapan ibu Siti Musyarofah sebagai guru kelas 9 di SMPN 1 Jetis, sebagai berikut :

Kasian murid saya yang rumahnya daerah pegunungan yang susah sinyal jadi siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, kadang tidak masuk saat pembelajaran, murid saya kadang kesulitan saat memahami materi karena belajar sendiri dirumah tanpa ada yang mendampingi, saat daring materi itu tidak bisa tersampaikan secara maksimal.²⁶

Bahwa kondisi tempat tinggal anak berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring, maka itu guru harus mengetahui kondisi siswa, serta kenyamanan anak dalam pembelajaran daring, selain itu bapak Andri juga menyampaikan bahwa konsentrasi siswa tidak bisa dilihat secara langsung apakah saat pembelajaran siswa bermain game atau fokus dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Tentu ada, anak ketika pembelajaran saya ketika saya menanyakan apa yang belum paham anak tidak membalas pesan saya, jadi saya tidak bisa mengontrol apakah anak sedang belajar atau bermain, anak merasa bingung pada saat mengerjakan tugas karena tidak ada yang mengajarnya, terkadang anak saling bertanya pada temannya.²⁷

Jika siswa tidak fokus otomatis pembelajaran pun tidak akan tersampaikan kepada siswa, siswa tidak bisa menerima materi yang

²⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 01/W/01-04/2021

²⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 04/W/07-04/2021

disampaikan secara maksimal. Dengan berbagai karakter siswa yang berbeda maka guru harus mengetahui dan paham akan personal siswanya, untuk memudahkan guru dalam memilih metode pembelajaran, supaya guru lebih inovatif dan kreatif lagi untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Berbicara mengenai kendala, pasti juga terdapat suatu solusi atau faktor pendukung untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mengevaluasi pembelajaran daring. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan media, metode, bahan yang akan diajarkan, cara mengajar menggunakan berbagai jenis aplikasi, seperti yang digunakan guru di SMPN 1 Jetis Google Classroom dan WA.

Sebelum menyampaikan pembelajaran daring guru menanyai keadaan siswanya, apakah dapat diawali pembelajaran atau belum, apakah semuanya sudah masuk ke aplikasi yang digunakan, siswa didampingi oleh orang tua agar siswa fokus pada pembelajaran. Seperti yang dikatakan Bapak Purnomo bahwa :

Solusi untuk kendala-kendala yang terjadi :

1. Guru menekankan kepada orang tua untuk memantau anak-anaknya
2. Setiap minggu, orang tua harus mengumpulkan lembar kerja ke sekolah.
3. Guru akan langsung mengkontak orang tua untuk memeriksa apakah anaknya meninggalkan google classroom secara sengaja atau karena koneksi buruk.
4. Guru akan memberi tahu orang tua untuk membantu siswa.
5. Guru membuat video pembelajaran yang bisa ditonton ulang di Youtube sehingga murid tetap mendapatkan materi.²⁸

²⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode,03/W/06-04/2021

Faktor pendukung keberhasilan dalam evaluasi pembelajaran daring juga didukung dengan kemauan anak untuk bisa dan semangat belajar dalam mendapat materi pembelajaran. Harapan sekolah terhadap siswanya yaitu bisa fokus dengan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan bapak Budi Pramono sebagai berikut :

Harapannya terkait evaluasi harapannya anak-anak itu lebih fokus ke pembelajarannya karena bagini kalau anak-anak pada pembelajaran daring tidak fokus kepada pembelajaran, padahal mereka pegang hp, mereka punya paket ,mereka dirumah tanpa ada yang mengawasi maka mereka kalau tidak fokus pada pembelajaran, nanti waktu scrol hp keluar ada iklan game, you tube keluar ini, nah itu kendalanya kalau nggak fokus, maka harapannya terhadap peserta didik,anak-anak fokus. Jangan tergoda dengan fasilitas hp, fasilitas pembelajaran online yang dimiliki sehingga tidak belajar malah main game, atau malah sibuk chatting dengan teman-temannya. Dan semoga dengan pembelajaran online ini meskipun belajar dengan mandiri dirumah tetap belajar dengan maksimal.²⁹

Ketika anak memegang HP bagaimana caranya untuk dia tidak hanya untuk keinginannya saja akan tetapi juga fokus terhadap materi pelajaran. Kendala anak ketika tidak mengumpulkan tugas karena HP rusak, tidak ada sinyal, dan tidak punya paket internet, bapak/ibu guru pasti memberi solusi serta arahan untuk bisa mengevaluasi dengan cara anak datang ke sekolah seperti yang diungkapkan bapak Andri sebagai berikut :

Solusinya mereka bisa mengirimkan tugas di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan atau bisa juga menitipkan tugas ke teman agar dikirimkan jawabannya ke guru, mereka juga meminta bantuan orang lain untuk mengajarnya saat dirumah, atau mengikuti les privat dirumah, mereka menggunakan aplikasi google untuk mencari informasi untuk pembelajaran yang sekiranya sulit.³⁰

Dengan demikian, guru bisa dikatakan orang yang memiliki tugas menjalankan pendidikan, terutama dalam pembelajaran memiliki

²⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode,02/W/05-04/2021

³⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode,04/W/07-04/2021

peranan penting dalam meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran agar siswa memiliki karakter yang baik, bisa memahami materi dengan baik, fokus terhadap pembelajaran. Penerapan strategi yang baik dan kreatif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa data tentang Upaya guru PAI dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring (ranah afeksi, kognitif, psikomotorik) di SMPN 1 Jetis

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pembelajaran, hasil yang didapat akan dijadikan feedback bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan kualitas kegiatan pembelajaran yang selanjutnya. kegiatan evaluasi biasanya yang dilakukan guru dengan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tes tulis, tes lisan, tes praktik.

Hasil evaluasi belajar siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo sudah memenuhi kriteria ketuntasan, tapi ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata, dilihat dari karakteristik siswa, siswa memang berbeda-beda dari karakteristiknya, maka dari itu siswa di SMPN 1 Jetis harus bisa meningkatkan hasil belajar, guru harus selalu memberikan stimulus, dalam pembelajarannya, guru juga harus mengetahui kemampuan siswa yang diajar. Hal tersebut perlu dirapatkan antar guru agar secara MGMP agar guru mendapat solusi dan lebih kreatif dalam mengajar pada saat daring.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik, memberikan ilmu pengetahuan, mengantar anak didik menuju apa yang

diharapkan, namun demikian pada saat pandemi guru memperhatikan tugas-tugas evaluasi untuk memberika tugas dengan kreatif dan inovatif, agar siswa mudah memahami, evaluasi belajar tidak hanya tentang tes tulis maupun non tulis, tetapi media, bahan ajar, alat yang digunakan, aplikasi yang digunakan dengan efektif, pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. pada saat pandemi guru-guru yang kesulitan dalam aplikasi bisa selalu sharing dengan guru lain, agar terus mendapat pengetahuan baru, dan tentunya mempermudah dalam proses mengajar, sebaiknya sekolah melakukan rapat mengenai pembelajaran daring, memberikan pelatihan guru dalam kegiatan pelatihan aplikasi Quizziz, Google Classroom, guru yang lebih muda bisa mengajari guru yang sudah tua untuk mengajar melalui aplikasi tersebut, agar pembelajaran sesuai hasil yang diharapkan. ¹

Lembaga sekolah juga ikut membantu dalam proses kegiatan selama daring dengan memberikan peningkatan kompetensi guru, memberikan uang pulsa untuk guru membeli kuota internet, memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru khususnya dengan digital, guru membuat tayang visual yang menarik serta memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Maka dari itu upaya guru sangat penting diperlukan untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran daring, dalam upaya yang digunakan guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa, mengembangkan karakter dan kreativitas, memberikan variasi dan aktivitas tugas belajar yang sesuai

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remadja Rosdakarya, 2014), 2.

dengan kondisi siswa dan minat siswa, memberikan feedback terhadap produk aktivitas belajar

Peneliti mengamati pembelajaran daring kelas 9 di SMPN 1 Jetis Ponorogo Dalam penilaian terdapat 3 aspek yang perlu dinilai yaitu aspek kognitif tiap siswa dalam mengerjakan soal berbeda-beda ada yang langsung dikerjakan dan dikumpulkan, ada yang masih menunda dan dikerjakan semampunya, aspek afektif siswa dalam sikap kejujuran selama daring baik karena penilaian dilihat melalui ttd orang tua dan pengawasan guru, dan aspek psikomotorik siswa pada saat praktek video mereka sangat aktif dan antusias karena kebanyakan menyukai praktek, tugas mengeksplor bertadabur alam tentang ketuhanan.

Upaya ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dipahami siswa di SMPN 1 Jetis, guru di SMPN 1 Jetis mempunyai strategi khusus dalam mengevaluasi saat daring dengan mengeksperimen alam mengenai PAI, membuat karya video mengenai praktik PAI, membuat video untuk pembelajaran siswa, membuat lembar kerja untuk dibawa pulang siswa dikerjakan dirumah dan dikumpulkan disekolah.

Dengan begitu sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran merupakan panduan dalam mengembangkan prosedur evaluasi yang jangkauannya pemberian evaluasi dalam usaha perbaikan pembelajaran ditentukan oleh prinsip yang mendasari pengembangan dan pemakaiannya.²

² Dirman, Cicih Juarsih, Penilaian dan Evaluasi dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 20.

B. Analisa data tentang implikasi pengembangan evaluasi daring dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setiap guru PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo mempunyai kekompakan yang sama dalam melakukan strategi evaluasi pembelajaran daring. Peranan dalam evaluasi pembelajaran guru menggunakan peran orang tua dalam pengawasan belajar dirumah, karena orang tua juga faktor dalam keberhasilan pembelajaran online, guru memantau siswa yang kurang aktif dengan cara menelpon wali murid agar dapat bekerja sama dengan guru dalam pembelajaran daring. Menurut teori made wena upaya guru merupakan cara guru untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, dengan cara itu guru menggunakan peran orang tua untuk membantu pengawasan terhadap anak.

Benjamin S. Bloom mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non kognitif. Ranah non kognitif dibedakan lagi atas dua kelompok ranah yaitu afektif dan psikomotorik.³ Dari 3 ranah tersebut maka ada beberapa teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran daring adanya 2 macam teknik yaitu, teknik tes yang dilakukan dengan memberikan soal pada peserta didik dan non test dilakukan dengan cara memberikan tugas melalui video bukan dengan soal. Guru berupaya untuk lebih kreatif dalam pembelajaran daring maka dari itu guru satu dengan yang lain selalu berusaha memberi arahan dan saran dalam aplikasi online yang digunakan dalam belajar, saling belajar dalam

³ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2003), 38.

menggunakan aplikasi online tersebut. Ada beberapa upaya guru yang ditemukan peneliti di SMPN 1 Jetis Ponorogo, pemberian pengetahuan baru terhadap guru SMPN 1 Jetis pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pada aplikasi google form itu dijelaskan bahwa fungsinya banyak bisa dipakai untuk umum atau untuk siswa dan hanya untuk guru itu sendiri. Untuk guru sendiri bisa mengubah sistem pada google form sesuai yang dibutuhkan, jika untuk siswa hanya diperlihatkan pada soal. Solusi untuk evaluasi pembelajaran jarak jauh hal yang harus diperhatikan seperti koneksi internet harus memadai, fasilitas apakah sudah tersedia platform, alat seperti laptop dan HP, lembaga memiliki kebijakan yang jelas terkait pembelajaran daring, memiliki panduan.

Berdasarkan hasil observasi saya mengamati pembelajaran daring yang dilakukan SMPN 1 Jetis sudah sesuai dengan strategi guru pada teori made wena dengan menggunakan kejujuran siswa dalam mengerjakan, pengawasan guru pada saat peserta didik melakukan kegiatan ujian akhir semester, peserta didik datang ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mengerjakan ujian tetapi menggunakan HP masing-masing dengan aplikasi yang sudah ditetapkan disekolah, anak tidak bisa menyontek atau mengembalikan pada aplikasi kecuali pada soal ujian, jika soal ujian tersebut dikeluarkan maka tidak akan bisa mengembalikan lagi, ujian tersebut diawasi oleh guru.

Kompetensi sikap merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu program pembelajaran.

Penilaian sikap ini juga standar aplikasi sistem yang digunakan untuk mengukur.⁴

C. Analisa data tentang kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti secara daring di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Dalam bidang pendidikan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh hasil data untuk bukti yang akan menjadi petunjuk guru sampai mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang sudah dilaksanakan.⁵

Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran daring terdapat kendala, kendala tersebut mempengaruhi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, faktor yang mempengaruhi dapat berupa siswa itu sendiri, fasilitas siswa, keseriusan, minat, fokus, dan pemahaman.

Hasil dari penelitian di SMPN 1 Jetis Ponorogo ada beberapa faktor penghambat evaluasi pembelajaran. Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab pada pembelajaran, guru harus bisa mengelola dengan kreatif pembelajaran pada saat pandemi agar tidak membosankan, namun untuk menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa tidak mudah, pada saat pembelajaran di google classroom ada anak yang aktif dan

⁴ Sunarti dan Selly Rahmawati, Penilaian dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 16-17.

⁵ Akhmad Riadi, "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran", Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Timur, 27 (April, 2017), 3.

anak yang pasif, guru tidak bisa mengontrol anak yang tiba-tiba keluar dari google classroom. Guru juga harus memahami karakter anak, kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran juga berbeda-beda ada yang dijelaskan langsung paham, ada juga yang harus diulang beberapa kali baru memahami.

Guru yang kreatif sangat besar pengaruhnya terhadap evaluasi pembelajaran daring. Seperti yang dikemukakan Made Wena bahwa guru harus memiliki kreatifitas dalam metode pembelajaran berupa guru PAI di SMPN 1 Jetis mengirimkan pembelajaran berupa video untuk dipahami siswa, guru tersebut menggunakan aplikasi WA, Youtube itu sejalan dengan teori Made Wena yaitu mengembangkan kreatifitas guru dan inovasi guru. Selain itu, dalam mengembangkan evaluasi daring perlu diperhatikan dan dipersiapkan semaksimal mungkin, diberi stimulus agar siswa dalam keadaan siap, ditanyai apakah sudah siap untuk memulai pembelajaran daring, kondisi yang optimal menentukan pembelajaran yang akan disampaikan agar bisa semaksimal mungkin, pembelajaran tidak membosankan.

Kurang fokus atau konsentrasi terhadap pelajaran, merupakan faktor penghambat proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi atau pemusatan pada saat pembelajaran bukan hanya kesalahan siswa tetapi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang kurang memadai atau kurang memperdulikan siswanya dapat menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa pada saat melakukan pembelajaran.⁶

⁶ Panni Cahaya Maulana, “ Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar melalui Metode Brain Gym (senam otak) pada siswa kelas X pm 1”, Jurnal International Conference, 15,(2017), 9.

Fokus siswa pada saat pembelajaran mempengaruhi evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan nanti oleh guru, karena jika sejak awal sudah tidak fokus maka hasil belajar akan tidak memuaskan guru tidak memperoleh hasil dalam belajar-mengajar. Pembelajaran yang efektif pada saat daring disaat semua siap, siswa mempunyai semangat dalam belajar, harapan guru pada saat pembelajaran online siswa bisa fokus, tidak ditinggal dengan membuka yang lainnya atau bermain bersama teman-temannya.

Faktor rumah siswa yang jauh dari sinyal atau pegunungan membuat siswa kesulitan dalam belajar, terkadang guru yang sudah membuka pembelajaran siswa tidak bisa online pada pembelajaran tersebut, guru harus memberi nasihat pada orang tuanya, agar selalu memantau anak supaya bisa belajar dengan nyaman. Guru memberi kemudahan untuk memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan lagi kesekolah.

Kemauan anak untuk belajar juga menjadi kendala pada saat pembelajaran daring, jika waktu kondisi masuk sekolah anak ketika bersama teman-temannya bisa semangat untuk memperhatikan guru, ketika daring anak terkadang tidak mau memperhatikan guru saat mengajar, bahkan ditinggal untuk bermain game, dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif anak akan menjadi tertarik untuk belajar, jika hanya pembelajaran secara monoton tidak ada gaya perubahan pembelajaran atau tidak ada perubahan dalam evaluasi maka akan menghambat perkembangan pemikiran anak, anak akan tertarik belajar sendiri dari pada melalui guru, tetapi strategi guru tetap sangat perlu untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi guru PAI dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring di SMPN 1 Jetis Ponorogo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru yang digunakan di SMPN 1 Jetis untuk mengembangkan evaluasi daring (aspek kognitif, afektif, psikomotorik) meliputi : penggunaan media yang kreatif, strategi pembelajaran aktif, dan memanfaatkan video untuk pembelajaran yang menyenangkan, membuat pembelajaran yang menarik
2. Implikasi pengembangan evaluasi daring dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, ketika guru memakai berbagai macam upaya siswa tidak merasa bosan dan nilai meningkat.
3. kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti secara daring di SMPN 1 Jetis Ponorogo yaitu kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran daring, terkendala paket internet.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran daring di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

1. Bagi sekolah hendaknya dapat memberikan fasilitas berupa paket data, agar mencukupi kebutuhan pembelajaran siswa.
2. Bagi guru diharapkan untuk bisa menerapkan berbagai macam media evaluasi pembelajaran yang kreatif sehingga membuat siswa lebih semangat.
3. Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran daring dan fokus terhadap materi yang disampaikan guru, agar mendapat hasil belajar yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian lebih lanjut terkait Strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan evaluasi belajar daring, mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring, dan mengatasi gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2003.
- Afreni Hamidah, Ali Sadikin. "Pembelajaran Daring Di tengah Wabah Covid 19 (Online Learning In The Middle Of The Covid 19 Pandemic ". Online. 6 nomer 2, November 2020.
- Ali Khan, *Shafique. Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung :Pustaka Setia,2005.
- Afreni Hamidah, Ali Sadikin. "Pembelajaran Daring Di tengah Wabah Covid 19 (Online Learning In The Middle Of The Covid 19 Pandemic ". Online. 6 nomer 2, November 2020.
- Anugraha, Andri. "Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama masa Pandemi Covid 19 Oleh Guru Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 3, september 2020.
- Conny R Semiawan, J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo, 2010
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fitra, Awaludin. "Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP". Jurnal Pengabdian, nomor 3, Oktober 2020.
- H. Mahmud. *Antropologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia,2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya, 2013.
- Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok : Kencana, 2017.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Lilik Nur Kholidah, Ahmad Munjih. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya, 2013.
- Majid,Abdul. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan Membangun Manusia Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.

- Munthe P, Ashiong. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institut Pendidikan Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat" .Scholaria. nomor 5, Mei 2015.
- M. Nur Qomarudin, Bifalqih Yusuf. *Esense Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Moeleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Manziliati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitati Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang :UB Press, 2017.
- Moelong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nurina, Putri. *Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis Pada Sekolah Inklusif*. Tangerang Selatan: YPM, 2005.
- Nana, Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Pagarra, Hamzah. "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, nomor 3, Oktober 2020.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja, 2010.
- Pamungkas, Sigit. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Daring Pada Siswa kelas VI Melalui Media Belajar Game Berbasis Edukasi Quizizz". *Majalah Lontar*, nomor 2, November 2020.
- Rahman, Arif Riyanda, "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung". *Jurnal Ikra*, nomor 4, Maret 2020.
- Ramayulis. *Metodologi PAI*. Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru : Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Depok: Kencana, 2017.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru algesindo, 2004.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, 2005.
- Sukardi, M. *Evaluasi-Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Saragih, Eva Margaretha. “Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid 19 Bagi Pelaku Pendidik. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multidisplin Ilmu”, nomor 4, September 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV Putra, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D)*. Jakarta : Setia Putrama, 2009.
- Tabrani Rusyam, Cece Wijaya. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya, 1991.
- Triyo, Spuriyanto. *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris*. Malang: P3M Press, 2014.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Yusuf, Muri. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan gabungan*. Jakarta : kencana, 2014.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung : Pustaka Bani Quraish, 2004
- Zuriah, Nurul. *Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.

